

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan dari konsepsi hingga kelahiran merupakan periode krusial dalam perkembangan yang sangat memengaruhi kesejahteraan seorang anak di masa depan. Pada fase ini, berbagai faktor berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Di antara faktor-faktor tersebut, kondisi gizi ibu memiliki peranan yang sangat menentukan jalannya proses perkembangan. Pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antara status gizi ibu selama kehamilan menjadi kunci untuk mencapai hasil optimun baik kepada ibu ataupun anak. (Naaz & Muneshwar, 2023). Selama periode perkembangan ini, gizi memainkan peranan penting yang dapat mempengaruhi risiko penyakit sepanjang hidup, sehingga gizi berpotensi menjadi faktor risiko yang dapat dimodifikasi (Marshall et al., 2022).

Salah satu indikator yang sering diterapkan dalam menilai status gizi selama kehamilan yakni pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA). Metode ini memiliki keunggulan yakni lebih cepat, praktis, bersifat non-invasif, dan tidak memerlukan tingkat keahlian tinggi dibandingkan dengan alat skrining lainnya (Yosefinata et al., 2022). Pengukuran lingkaran lengan atas dilakukan selama proses kehamilan dengan indikator $< 23,5$ cm atau $\geq 23,5$ cm (Santosa et al., 2022). Ukuran LiLA menggambarkan kondisi jaringan otot dan lapisan lemak subkutan, serta mencerminkan pertumbuhan kedua jaringan tersebut. Pengukuran ini sering digunakan sebagai metode skrining untuk mendeteksi kekurangan energi kronis pada ibu hamil (Usman et al., 2022).

Data dari SKI 2023 menunjukkan bahwa prevalensi KEK di kalangan ibu hamil masih cukup tinggi, yakni sebesar 16,9% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Pada ibu hamil, KEK dapat dipengaruhi oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor

langsung meliputi kurangnya asupan zat gizi, terutama protein dan energi, serta adanya penyakit infeksi yang meningkatkan risiko KEK. Sementara itu, faktor tidak langsung yang berkaitan dengan KEK mencakup kondisi sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang kurang, jarak kelahiran yang pendek, jumlah paritas yang tinggi, usia ibu yang masih remaja atau terlalu muda, anemia, serta jenis pekerjaan yang dijalani (Harna et al., 2024).

Kualitas kesehatan bayi dapat dievaluasi dengan mengukur berat badan saat lahir. Bayi dengan berat lahir yang rendah, yaitu bayi yang memiliki berat badan < 2500 gram, berisiko tinggi menghadapi masalah pertumbuhan, tingkat IQ yang lebih rendah, dan peningkatan risiko terkena diabetes dan obesitas di masa dewasa. BBLR juga menjadi penyebab utama tingginya angka mortalitas dan morbiditas neonatal (Sintayehu et al., 2023). Berdasarkan (Kemkes RI, 2022), BBLR merupakan penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2022 sebanyak 28,2%. Bayi dengan berat lahir rendah, memerlukan perawatan kesehatan jangka panjang sehingga membutuhkan biaya yang tinggi. Hal ini memberikan beban yang signifikan bagi keluarga, program layanan kesehatan, dan sistem pendidikan selama masa kanak-kanak (Johnson et al., 2022).

Kabupaten Bogor menempati urutan kedua kasus BBLR terbanyak di provinsi Jawa Barat, yakni 1.927 kasus pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2024). Puskesmas Citeureup yang berlokasi di Kabupaten Bogor merupakan fasilitas kesehatan yang aktif dalam melayani kesehatan ibu dan anak, dengan wilayah kerja mencakup lima desa/kelurahan: Karang Asem Barat, Karang Asem Timur, Citeureup, Puspanegara, dan Puspasari. Wilayah tersebut memiliki berbagai latar belakang sosioekonomi yang dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil serta berat bayi lahir. Berdasarkan hal ini, peneliti bermaksud untuk melakukan studi berjudul "Hubungan Ukuran Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Terhadap Berat Bayi Lahir Di

Wilayah Kerja Puskesmas Citeureup Bogor Tahun 2023.” Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara ukuran lingkaran lengan atas ibu hamil dan berat bayi lahir, yang diharapkan dapat mendukung pengembangan upaya preventif dan intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi risiko berat badan lahir rendah (BBLR).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan ukuran lingkaran lengan atas ibu hamil terhadap berat bayi lahir di wilayah kerja Puskesmas Citeureup Bogor tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan ukuran lingkaran lengan atas ibu hamil terhadap berat bayi lahir di wilayah kerja Puskesmas Citeureup Bogor tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui ukuran lingkaran lengan atas ibu saat hamil di wilayah kerja Puskesmas Citeureup Bogor.
2. Mengetahui berat bayi lahir di wilayah kerja Puskesmas Citeureup Bogor.
3. Mengetahui hubungan ukuran lingkaran lengan atas ibu hamil terhadap berat bayi lahir di wilayah kerja Puskesmas Citeureup Bogor tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Membuktikan secara ilmiah adanya hubungan ukuran lingkaran lengan atas ibu hamil terhadap berat bayi lahir di wilayah kerja Puskesmas Citeureup Bogor tahun 2023.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk meneglikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di FKIK UNHAN RI.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah literatur akademik yang ada, memberikan referensi yang berharga bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti di bidang kedokteran.

3. Bagi Ibu Hamil

Sebagai gambaran ibu hamil mengenai pentingnya nutrisi terhadap berat bayi lahir, sehingga dapat lebih memerhatikan asupan gizinya selama kehamilan.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai data acuan bagi perawat dan tenaga kesehatan lain dalam mempromosikan pentingnya gizi selama kehamilan kepada masyarakat untuk mencegah kejadian BBLR.

5. Bagi Peneliti Lain

Menjadi acuan dan pedoman kepada peneliti lain yang tertarik dalam mengeksplorasi lebih jauh dalam topik yang sama.